



PERAN MEDIA VISUAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH KOTA JAMBI**Dwy Esty Lestari**UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Oktober 2019

Disetujui November 2019

Dipublikasikan

Desember 2019

Keywords:Early Childhood
Education,
Environmental
Compassion
Character, Visual
Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari penggunaan media gambar dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik pada Raudhatul Athfal Al Hikmah Kota Jambi, Indonesia. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk visual melalui Projector dan dalam bentuk print out. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni studi kasus yang dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Implikasi dari penerapan media gambar dalam membangun karakter peduli lingkungan telah memberikan pengaruh yang positif terhadap aktifitas sehari-hari peserta didik baik disekolah maupun di rumah, karakter peduli lingkungan peserta didik tersebut telah mereka tunjukkan dengan baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik. Penggunaan media gambar ini tidak hanya sebatas digunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan semata, namun juga penggunaan media gambar dapat juga digunakan untuk mengembangkan karakter positif lainnya secara umum. Atau dengan kata lain penggunaan media gambar dapat diterapkan guna meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Abstract

This study aims to examine the role of visual media on students' character building of environmental compassion at Islamic kindergarten Al-Hikmah Jambi City, Indonesia. Visual media used through projector and printed out paper. The method of this study was qualitative descriptive in form of case study through observation and semi-structured interview as instrument in collecting data. The data analysis used descriptive qualitative through data collection, data reduction, data display and drawing conclusion. The result of this study indicated that the implication of integrating visual media on students' character building of environmental careness had given a positive effect to students' activity in school and outside school. Their character of environmental compassion had been showed in and outside the classroom. The visual media integration on students' character building can give a positive attitude to the student. The use of visual media is not limited to build the students' character of environmental compassion, but also it can be used to build others positive students' character. In other words, the use of visual media can be implemented in order to improve and achieve the goals of teaching and learning process.

© 2019 Universitas Slamet Riyadi

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dewasa ini telah berkembang sangat luas di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Tak jarang kita jumpai di kota-kota besar dalam satu kelurahan terdapat lebih dari tiga lembaga PAUD, hal ini menandakan bahwa ketersediaan layanan lembaga PAUD begitu luas dan jaminan pemerataan pendidikan bagi anak usia dini sangat tinggi.

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kebijakan rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Jadi dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Anak-anak tumbuh dengan cepat dan memiliki pengalaman baru setiap hari dari apa yang mereka lihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. *Young children develop very rapidly and have new experiences every day that shape the way that they see and interact with the world* (Casey & Carter, 2016).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sehingga anak yang mendapatkan pendidikan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan perkembangan karakter dan kepribadian anak yang akan

berdampak pada pengembangan potensi diri yang dimiliki masing-masing anak demi kesuksesan mereka dimasa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan Casey dan Carter; *Young children, through their experiences, begin to develop strategies that allow them to achieve success in their environment* (Casey & Carter, 2016).

Menurut Maksudin, karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Maksudin, 2013). Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada keperibadian individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Ma'mur, 2011).

Indonesia saat ini mengalami krisis di semua sektor, pendidikan, ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Rasa cinta tanah air, pengabdian kepada bangsa dan Negara, saling menghormati dan menghargai terhadap sesama, rasa peduli terhadap lingkungan sekitar telah terkikis karena pengaruh gaya hidup yang semakin tak terkendali. Untuk dapat mengendalikan krisis ini kuncinya terletak pada seluruh komponen masyarakat dengan kata lain sumber daya manusia itu sendiri. Maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu diawali dengan menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini.

Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kita bersama dalam membentuk karakter generasi muda kita khususnya kita selaku pendidik anak usia dini yang harus berperan

serta aktif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Hal ini senada dengan pernyataan Larry dan Darcia yang menyatakan bahwa ; *A virtue ethical view of character requires the attention of educational professionals* (Nucci & Narvaez, 2008). Dengan kata lain sifat-sifat baik dari karakter membutuhkan perhatian para pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dalam kaitannya membangun karakter peduli lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan ini tidak terlepas dari pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal pendidikan karakter peduli lingkungan ini peneliti akan menggunakan media gambar (*visual*) karena penggunaan media tersebut dirasa tepat (dengan menayangkan gambar yang berkaitan dengan membangun karakter peduli lingkungan) sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi, mengingat dan menerapkan karakter peduli lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sukiman berpendapat bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, maka media pembelajaran juga berfungsi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Sukiman, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dewasa ini telah berkembang sangat luas di masyarakat,

baik dalam bentuk formal maupun non formal. Tak jarang kita jumpai di kota-kota besar dalam satu kelurahan terdapat lebih dari tiga lembaga PAUD, hal ini menandakan bahwa ketersediaan layanan lembaga PAUD begitu luas dan jaminan pemerataan pendidikan bagi anak usia dini sangat tinggi.

Jadi dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Anak-anak tumbuh dengan cepat dan memiliki pengalaman baru setiap hari dari apa yang mereka lihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya "*Young children develop very rapidly and have new experiences every day that shape the way that they see and interact with the world* (Casey & Carter, 2016)."

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat peka dan sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulus yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Sofyan, 2014).

Secara berkelompok pembinaan anak usia dini dilakukan melalui taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) serta bentuk lain yang sederajat dengan kelompoknya masing-masing. Untuk memberi batasan yang jelas, dalam pembahasan

selanjutnya akan lebih difokuskan pada TK/RA, karena TK/RA merupakan bentuk PAUD yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 28 (3).²⁵ Sedangkan mengenai batasan usia peserta didik di TK dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0486/U/1992 Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa, "peserta didik di TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun" yang pembelajarannya dilaksanakan melalui bermain karena bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi anak (Mutiah, 2010). Melalui kegiatan bermain, segala aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal (Mulyasa, 2012). Adapun tahapan perkembangan anak meliputi:

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan kognitif
3. Perkembangan bahasa
4. Perkembangan emosi
5. Perkembangan sosial
 - a) Perkembangan permainan
 - b) Perkembangan hubungan dengan orang tua
 - c) Perkembangan mora

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Zainal aqib dan Sujak (2011) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter itu adalah karakteristik, keperibadian, budi pekerti atau

watak, pikiran dan tubuh anak. Orang yang telah memiliki budi pekerti itu senantiasa memikirkan dan merasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan dan dasar-dasar yang pasti dan tetap.

Terdapat tiga komponen karakter yang baik, yaitu; pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan menngkerjakan nilai-nilai kebajikan (Mansur & Muslih, 2011). Menurut Paul Suparno (2015) karakter adalah nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga memengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. Suparno memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Kementerian Pendidikan nasional telah menjelaskan secara lengkap tentang 18 nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu ; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Pengembangan sikap atau karakter memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun demikian pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana pendapat Nucci dan Narvaez; *although cultivating the qualities of*

character presupposed to the effective exercise of virtue requires some initial rule-following which may be a bit like the practical mastery of skills (Nucci & Narvaez, 2008).

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Seperti yang diungkapkan Nucci dan Narvaez (2008); *the cultivation of moral virtue is at least initially a matter of practical training and habituation*. Penanaman sikap atau karakter ini menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk kegiatan, media pembelajaran dan sebagainya (Ashar dan Ruswiyani, 2019). Dalam konteks karakter peduli lingkungan, kemendiknas secara lebih jauh merinci indikator-indikator keberhasilan nilai karakter peduli lingkungan yaitu : 1) Dapat membuang sampah sendiri, 2) Dapat menyiram tanaman, 3) Dapat membantu merawat tanaman, 4) Dapat merawat hewan peliharaan.

Dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini, Ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD, yaitu: 1) Melalui contoh dan keteladanan, 2) Dilakukan secara berkelanjutan, 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan, 4) Menciptakan suasana kasih sayang, 5) Aktif memotivasi anak, 6) Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, 7) Adanya penilaian. Oleh karena itu dalam membangun karakter yang kuat tidaklah mudah, perlu keberanian dan kerja keras seumur hidup, dan diperlukan penekanan dalam membangun

karakter anak melalui aktifitas nyata dan bermain (Putra & Ninin, 2012)

Media Gambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran anak usia dini adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim pesan ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat anak sehingga proses pembelajaran terjadi. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada pada kurikulum dituangkan oleh pendidik PAUD atau sumber lain ke dalam media dalam bentuk simbol komunikasi baik symbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun symbol non-verbal atau visual (gambar). Selanjutnya penerima pesan (peserta didik) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan.

Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi atau pesan dalam pembelajaran dan pesan dalam pembelajaran itu sendiri akan lebih mudah di dipelajari melalui media pembelajaran tersebut. Macam-macam media gambar terdiri dari:

- 1) Poster
- 2) Karikatur dan kartun
- 3) Film atau gambar hidup

Prinsip Pemakaian Media Gambar

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

1. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik.

2. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran.
3. Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.
4. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar.
5. Mendorong pernyataan yang kreatif.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas.

Adapun karakteristik media gambar yang dapat digunakan sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Gambar itu harus cukup memadai.
2. Gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu.
3. Gambar untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
4. Validitas gambar.
5. Memikat perhatian kepada anak-anak.

Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan mereka mengupayakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand and I know.* (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham dan saya tahu).

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk anak usia dini, sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berfikir konkret, belum mampu berfikir abstrak. Kehadiran media gambar sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak diketahui atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa karena ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini manfaat media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu media gambar dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting, diperlukannya sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai, Karena itu sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada bantuan media.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah desain kualitatif yaitu studi kasus yang digunakan untuk mengetahui peran penggunaan media gambar dalam membangun karakter peserta didik pada RA Al-Hikmah Kota Jambi, Indonesia. Studi kasus menurut Creswell (2014) merupakan sebuah analisis deskriptif secara intensif dan menyeluruh dari sebuah fenomena seperti program, lembaga, orang atau proses.

Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan konsep purposive sampling, yang berarti bahwa peneliti menentukan sendiri partisipan dalam penelitian karena, partisipan dianggap memiliki informasi dan pemahaman yang baik terhadap masalah atau topik yang diteliti. Hal itu juga merepresentasikan bahwa tempat penelitian dan partisipan dimana peneliti dapat dengan mudah mengakses dan mengumpulkan data (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada RA Al-Hikmah Kota Jambi, Indonesia, pada T.A 2018-2018. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 24 peserta didik, 3 orang guru, dan 1 Kepala RA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap 24 orang peserta didik, dan wawancara dilakukan terhadap 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

Observasi dilakukan pada peserta didik kelas B RA Al Hikmah Kota Jambi selama 3 bulan. Sedangkan wawancara dilakukan selama kurang lebih 20 – 30 menit, tergantung pada pengembangan topik dalam wawancara tersebut dan pemahaman apa yang disampaikan oleh partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang didiskusikan kepada masing-masing partisipan yaitu 3 orang guru dan 1 kepala RA Al-Hikmah Kota Jambi.

Analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif dengan pengkodean secara tematik yang dilakukan secara terus menerus sampai tidak ada lagi tema yang teridentifikasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema dalam hubungannya pada pengalaman partisipan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran guna membangun karakter peserta didik. Semua transkrip wawancara

dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan tema umum dan dibandingkan dengan semua transkrip masing-masing partisipan. Untuk menghindari bias subjektif dalam analisis data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara yang satu dengan yang lain secara berulang.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada mengidentifikasi tema utama yang muncul selama wawancara tentang penggunaan media gambar dalam membangun karakter peserta didik. Secara sederhana, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaksi yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, yang terdiri dari ; mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait mulai dari sebelum sampai sesudah pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Pada tahapan observasi penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pendidik selama di sekolah, penulis juga mengamati kebiasaan-kebiasaan peserta didik dan pendidik sejak dari datang hingga pulang sekolah. Setelah melakukan observasi penulis mendapatkan beberapa catatan penting guna menunjang data penelitian ini diantaranya; pendidik sudah mulai menggunakan media gambar untuk menjelaskan sesuatu kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter peduli lingkungan, seperti membuang plastik makanan tidak pada tempat sampah.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan media gambar dalam pembelajaran untuk

mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Langkah pertama yang dilakukan adalah penulis menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Kemudian penulis mulai mengimplementasikan media gambar dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai gambar yang telah disiapkan dan ditampilkan melalui *LCD Projector* serta beberapa *print out*, kemudian peserta didik diberikan penjelasan penjelasan pesan yang ingin disampaikan oleh media gambar tersebut berkaitan dengan karakter peduli lingkungan.

Selama penerapan media gambar tersebut para peserta didik sangat antusias dan mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang penulis berikan. Hal ini tentunya membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga pesan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mudah dicapai. Selanjutnya, penulis bersama guru mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut dengan melihat perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik setelah selesai proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru. Mereka juga memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Setelah melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah dan guru, penulis menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

- a) Pengembangan karakter peduli lingkungan sangat perlu dikembangkan sejak usia dini. Seperti pernyataan yang diberikan oleh KS.1 dan GK.1 :
KS.1; “Ya, perlu sekali. Karena peduli lingkungan agar anak selalu menjaga dan

menghargai lingkungan nya dimanapun mereka berada.”

GK.1; “Pendidikan karakter peduli lingkungan itu penting agar mengembangkan sikap atau karakter anak sehingga memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Yaitu karakter yang menjaga dan menghargai lingkungannya.”

Apabila peserta didik telah memiliki karakter peduli lingkungan dengan baik, maka peserta didik akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan mereka. Hal ini terbukti saat pengamatan yang dikukan peneliti bahwa peserta didik yang telah memiliki karakter peduli lingkungan akan menjaga dan menghargai lingkungannya yang dengan cara membuang sampah pada tempat sampah.

- b) Peserta didik akan lebih mudah menangkap pesan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan menggunakan media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari GK.1
GK.1 : “Ya. Karena begini, dengan media gambar anak akan lebih antusias, dan mereka lebih cepat mengingat suatu hal jika menggunakan gambar. Jadi jika kita tampilkan gambar anak sedang menyapu misalnya, tinggal kita (guru) bagaimana menyampaikan pesan dari gambar itu kepada siswa.”

Selama penerapan media gambar tersebut para peserta didik sangat antusias dan mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang penulis berikan. Hal ini tentunya membuat kegiatan

pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga pesan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mudah dicapai. Selanjutnya, penulis bersama guru mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut dengan melihat perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik setelah selesai proses pembelajaran.

- c) Penggunaan media gambar dalam pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik mudah untuk diterapkan. Sebagaimana pernyataan

GK.1 : “Karena media gambar itu kan mudah didapat, kemudian dengan gambar atau visual anak lebih tertarik untuk mengetahui sesuatu. Anak-anak akan bertanya bu guru, itu siapa, sedang apa, dan lain-lain. Ini kan membuat anak menjadi aktif untuk bertanya di dalam kelas. Selanjutnya tinggal gurunya menyampaikan apa tujuan dari gambar tersebut. Dengan begitu mudah-mudahan anak akan mengerti tentang pentingnya peduli lingkungan.”

- d) Karakter peduli lingkungan anak akan berkembang dengan baik setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. GK.1, GK.2. dan GK.3

GK.1 : “Banyak ya (perubahan sikap positif anak). Seperti membantu guru merapihkan kursi, meja, atau barang-barang lainnya.”

GK.3: “Ya, saat sampai dirumah biasanya anak saya terbiasa mengeluarkan dan menaruh tempat makan dan minumannya di dapur.”

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru, bahwa karakter peduli lingkungan telah dikembangkan kepada peserta didik melalui berbagai cara seperti melalui program pembiasaan, dan juga melalui media gambar. Pihak sekolah pun sangat mendukung upaya pengembangan karakter peduli lingkungan ini. Hal ini diungkapkan oleh kepala dan guru RA Al-Hikmah ;

KS.1 : “Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Ya tentu (kami menggunakan media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan), kami memajang beberapa gambar dan tulisan yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan”

GK.1 : “Kami menerapkan karakter peduli lingkungan dengan cara pembiasaan dari setiap kegiatan sehari-hari. Ya, kami menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Misalnya dengan gambar, cerita, dan sebagainya.”

Dampak atau implikasi atas penerapan media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan memiliki hasil yang positif dan terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini diungkapkan oleh kepala dan guru RA Al-Hikmah ;

GK.1 : “Implikasinya, setelah peserta didik menerima pembelajaran menggunakan media gambar, anak-anak mulai nampak perkembangan karakter peduli lingkungannya. Misalnya, anak akan merapihkan peralatan makannya sendiri setelah waktu istirahat makan, dan kemudian mereka akan mengumpulkan sampah atau sisa makanan mereka lalu membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan.”

GK.2 : “Ya tentu ada (implikasi penggunaan media gambar), banyak perubahan positif yang dialami anak saya, seperti lebih sopan, lebih nurut pada orangtua, berdoa sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan dan banyak hal-hal kecil lainnya.”

Dampak penerapan media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan tersebut mulai terlihat secara positif dan signifikan dan dapat diatakan bahwa peserta didik mulai memahami dan menerapkan karakter peduli lingkungan. Hal ini ditandai dengan mereka secara bersama-sama membesihkan sisa makanan setelah waktu istirahat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data kemudian disajikan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman, maka penulis membuat sistematika penyajian yang diuraikan sebagai berikut ; Bagaimana peran media gambar dalam membangun karakter peduli lingkungan peserta didik pada RA Al-Hikmah Kota Jambi.

Karakter peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik di RA Al-Hikmah sudah cukup baik namun masih belum dimiliki secara sepenuhnya oleh seluruh peserta didik. Artinya pendidik dan orangtua masih harus bekerjasama dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik dengan cara yang tepat agar karakter peduli lingkungan peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah

ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada tenaga pendidik RA Al Hikmah Kota Jambi, penerapan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di RA Al Hikmah Kota Jambi dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

- A. Perencanaan
- B. Pelaksanaan
- C. Penilaian

Media gambar dapat menolong dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh anak-anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak-anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama

gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak usia anak-anak. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Sebagai contoh penggunaan gambar poster seseorang yang sedang membuang sampah pada tempat sampah. Dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, selain guru menggunakan metode demonstrasi atau menjadi model/contoh dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik, guru juga menggunakan media gambar, dengan demikian siswa akan lebih faham akan materi tersebut. Karena siswa dapat melihat atau menyaksikan bagaimana orang yang peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah, sehingga anak-anak dapat fokus pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat meniru apa yang telah dicontohkan guru dan apa yang telah mereka lihat melalui media gambar tersebut. Berbeda ketika guru dalam mengajar tidak menggunakan media gambar, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja. Dengan media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkret dengan melihat bentuk dari materi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dari penerapan media gambar dalam membangun karakter peduli lingkungan telah memberikan pengaruh yang positif

terhadap aktifitas sehari-hari peserta didik baik disekolah maupun di rumah. karakter peduli lingkungan peserta didik tersebut telah mereka tunjukkan dengan baik di sekolah maupun di rumah.

Hal terpenting dalam membangun karakter adalah keteladanan pendidik anak usia dini yang menjadi model bagi peserta didik. Tanpa hal penting ini, pengembangan karakter anak usia dini akan menjadi sia-sia.

Oleh karena itu, media gambar dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik. Penggunaan media gambar ini tidak hanya sebatas digunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan semata, namun juga penggunaan media gambar dapat juga digunakan untuk mengembangkan karakter positif lainnya secara umum. Atau dengan kata lain penggunaan media gambar dapat diterapkan guna meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang Taman Kanak-kanak untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang tentunya penerapannya menyesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah. Penulis menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan baik itu lokasi penelitian, waktu, metode, dsb, maka penulis memberikan rekomendasi agar para peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan (bukan hanya pada jenjang Taman kanak-kanak) akan tetapi, dengan lokasi, sample, waktu, dan metode yang lebih luas lagi sehingga hasil penelitiannya dapat digunakan secara luas oleh setiap lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Sujak. (2011). *Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Ashar. Ruswiyani, E. (2019). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*. 4(1), 1-11.
- Casey, L., B. & Carter, S., L. (2016). *Applied Behavior Analysis in Early Childhood Education*, New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design; Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approach*. California: Sage Pub Inc.
- El-Khuluqo, Ihsana. (2015). *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: kemendiknas Balitbang Pusat kurikulum.
- Kusuma, Doni, A. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta; kanisius.
- Latif, Mukhtar. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma'mur, Jamal. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Usia Dini*, jakarta; Kencana.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Nucci, Larry, P. & Narvaez, Darcia. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*, New York: Routledge.
- Nurhayati, Siti. (2014). *Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Tesis: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Pritchard, A & Woolard, J. (2010). *Psychology for the Classroom: Constructivism and Social Learning*, Oxon: Routledge.
- Purwanto, Setyoadi. (2011). *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Tesis, program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Putra, N. & Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Roostin, E. & Swandhina, M. (2019). Analisis Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini Berbasis Karakter di TK Arasy Kabupaten Sumedang. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 5(2). 45-51.
- Rosmiati, Ana. (2014). Teknik Stimulasi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan. *Journal.isi.ac.id*. 15(1) Sofyan, H. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: Infomedika. Yogyakarta; Diva Press.
- Sudaryanti, (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (ejournal.uny.ac.id Vol 1. No.1 2012)
- Sujiono, Y., N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suparno, Paul (2015). *Pendidikan karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.

Dwy Esty Lestari, Peran Media Visual Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak
Usia Dini di RA Al-Hikmah Kota Jambi

- Undang-undang RI No. 20 Th.2003. (2011).
Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,
Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. (2010). *Pendidikan Karakter
Berbasis Sentra*, Yogyakarta: Pustaka
Belajar, 2013